

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jamur adalah tumbuhan parasit bercabang seperti benang, dindingnya terbuat dari selulosa atau kitin, mengandung satu atau lebih protoplasma, inti tidak mengandung klorofil, dan berkembang baik secara seksual dan aseksual. Jamur ada yang menguntungkan dan ada yang merugikan. Salah satu penyakit yang disebabkan oleh jamur adalah *dermatofitosis*. Terdapat beberapa jenis jamur yang menyebabkan *dermatofitosis* yaitu golongan jamur dermatofita yang dikelompokkan menjadi tiga genus yaitu *Trichophyton*, *Microsporum*, dan *Epidermophyton* (Widiati *et al.*, 2016). Jamur dermatofita menjadi agen penyebab utama infeksi *T.unguium* dengan spesies yang paling sering ditemukan yaitu *T.rubrum* dan *T.mentagropytes* (Khasanah, *et al.*, 2021). Dari beberapa penelitian menyatakan bahwa 80-90% kasus *T.unguium* disebabkan oleh jamur dermatofita, khususnya *T.rubrum* dan *T.mentagrophytes* (Romansyah, *et al.*, 2023) *Dermatofitosis* terjadi karena kolonisasi dermatofita yang menginfeksi jaringan yang mengandung keratin seperti stratum korneum kulit, rambut, dan kuku manusia (Artha, *et al.*, 2020).

Tinea unguium (*T.unguium*) atau istilah lainnya *onychomycosis* adalah kondisi infeksi pada lempeng kuku yang disebabkan oleh jamur dermatofita, khususnya genus *Trichophyton* yaitu *T.rubrum* dan *T.mentagrophytes* (Artha *et al.*, 2020). Infeksi kuku kaki sering kali terjadi

karena air lembab. Kuku yang terinfeksi kemudian menjadi tidak normal dan rusak. Kuku menguning, rapuh, mudah terkikis, dan terbentuk nanah di bagian tepi dan seluruh kuku (Yuliana, 2022). Infeksi kuku bisa terjadi pada orang yang bekerja di lingkungan basah dan kotor, salah satunya seperti penambang emas lokal. Profesi seperti ini sangat sangat rentan terkena infeksi jamur kuku, terutama penambang emas lokal yang bekerja langsung di lingkungan lembab, kotor, dan basah. Pertambangan emas tanpa izin (PETI) adalah kegiatan pertambangan yang dilakukan oleh individu, kelompok, perusahaan, atau lembaga tanpa memiliki izin resmi dari pemerintah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Penambangan emas biasanya dilakukan secara ilegal oleh kelompok perorangan di perkebunan milik pribadi (Tongkotow, *et al*, 2023).

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Nurfadilah, *et al.*, 2021), dari 40 sampel kuku petani padi yang diperiksa di Kelurahan Sungai Selincah Kecamatan Kalidoni Kota Palembang, menunjukkan hasil bahwa 19 sampel kuku petani ternyata terkena infeksi jamur. Yaitu 8 jumlah *T.rubrum*, dan 11 jumlah *T.mentagrophytes*. Hal ini dikarenakan seluruh responden yang positif *T.unguium* tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja di sawah.

Selanjutnya ada penelitian lain oleh (Annisa, *et al.*, 2023) menunjukkan bahwa 47% kuku kaki nelayan di Desa Citeureup Kabupaten Pandeglang teridentifikasi positif jamur *dermatophyta* yang terdiri dari tiga spesies jamur yaitu *T.rubrum*, *T.mentagrophytes*, dan *E.floccosum*.

Ditemukannya jamur dermatofita pada kuku kaki nelayan ini disebabkan oleh pengaruh kelembaban kaki yang terpapar air terlalu lama dan tidak memperhatikan alat pelindung diri saat berlayar di lautan sepanjang hari, serta kurang memperhatikan kebersihan diri setelah bekerja.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap warga Desa Muara Laung Kecamatan Laung Tuhup yang bertahun-tahun bermata pencaharian sebagai penambang emas lokal. Peneliti mengamati beberapa penambang emas lokal di desa tersebut dan menemukan bahwa banyak kuku kaki penambang emas lokal yang memiliki ciri-ciri yang sama dengan kuku yang terinfeksi *T.unguium* dan banyak diantara mereka yang kurang perhatian untuk menjaga kebersihan kuku dan sela-sela jari kaki setelah bekerja dari pagi hingga malam, serta kebiasaan yang tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja sehingga dapat mendukung pertumbuhan jamur pada kuku.

Dari hasil observasi tersebut, peneliti ingin untuk melakukan penelitian identifikasi jamur pada kuku kaki penambang emas lokal.

1.2. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya dibatasi pada identifikasi jamur dermatofita jenis *T.rubrum*, *T.mentagrophytes*, dan *E.floccosum* penyebab *Tinea unguium* pada kuku kaki penambang emas lokal di Desa Muara Laung Kecamatan Laung Tuhup.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat jamur dermatofita jenis *T.rubrum*, *T.mentagrophytes*, dan *E.floccosum* penyebab *Tinea unguium* pada kuku kaki penambang emas lokal di Desa Muara Laung Kecamatan Laung Tuhup?

1.4. Tujuan penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi adanya jamur dermatofita penyebab *Tinea unguium* pada kuku kaki penambang emas lokal di Desa Muara Laung Kecamatan Laung Tuhup.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui ada tidaknya infeksi jamur *T.rubrum*, *T.mentagrophytes*, dan *E.floccosum* penyebab *Tinea unguium* pada penambang emas lokal di Desa Muara Laung Kecamatan laung Tuhup.
2. Mengetahui persentase infeksi jamur *T.rubrum*, *T.mentagrophytes*, dan *E.floccosum* penyebab *Tinea unguium* pada penambang emas lokal di Desa Muara Laung Kecamatan laung Tuhup.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Praktis

Dapat memberikan bahan masukan atau sumber informasi bagi peneliti selanjutnya dan masyarakat di Desa Muara Laung khususnya penambang emas lokal mengenai pemahaman akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan kuku agar terhindar dari infeksi jamur penyebab *Tinea unguium*.

1.5.2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan informasi di bidang mikologi terkait hasil identifikasi jamur penyebab *Tinea unguium* terhadap infeksi yang ditimbulkan, serta semoga bermanfaat untuk peneliti-peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan jamur penyebab *Tinea unguium* ini.